



<div>PEMERINTAH KABUPATEN</div> <div>BANYUMAS</div> <div></div> <div>RSUD BANYUMAS</div>	<div>BAYI IBU DIABETES MELLITUS</div>		
	<div>No. Dokumen</div> <div>445/04.14.033/</div> <div>Rev.00/2022</div>	<div>No. Revisi</div> <div>0</div>	<div>Halaman</div> <div>1 dari 3</div>
<div>STANDAR PROSEDUR</div> <div>OPERASIONAL</div> <div>(SPO)</div>	<div>Tanggal</div> <div>3 Januari 2022</div>	<div>Rektor RSUD Banyumas</div> <div></div> <div>Dan Esti novia</div> <div>Pembina Utama Muda</div> <div>NIP.19700113 200212 2 006</div>	
<div>PENGERTIAN</div>	<div>Sindrom Distres respirasi (SDR) adalah suatu kegawat daruratan pernapasan pada bayi baru lahir, yang yang disebabkan oleh kurangnya surfaktan, yang secara lkinis ditandai dengan adanya napas cepat, sianosis, tarikan dinding dada bawah, merintih dan aliran udara masuk yang kurang. Pemeriksaan penunjang yang mendukung diagnosis adalah tes kocok negatif dan ronsen dada tampak minimal adanya gambaran retikulogranular.</div>		
<div>TUJUAN</div>	<div>Mengatasi gangguan napas yang disebabkan oleh kurangnya surfaktan.</div>		
<div>KEBIJAKAN</div>	<div>Terapi bolus trakeobronkial dengan surfaktan eksogen diberikan segera setelah diagnosis Sindrom Distres Respirasi ditegakkan. Pemberian sebaiknya dilakukan kurang dari 8 jam setelah lahir dan pengulangan dosis surfaktan tergantung pada evaluasi klinis dan dianjurkan diberikan kurang dari 12 jam terapi surfaktan pertama.</div> <div>Derajat keparahan SDR berdasarkan gambaran ronsen paru. Orang tua dapat membeli dan menyetujui pemberian surfaktan.</div>		
<div>PROSEDUR</div>	<div>1. Siapkan Pipa lambung ukuran Fr-5, potong kateter shg ujungnya sedikit lebih panjang dari panjang pipa endotrakea</div> <div>2. Siapkan balon dan sungkup dan ventilator mekanik, pastikan alat tersebut dapat bekerja dengan baik</div>		

<div>PEMERINTAH KABUPATEN</div> <div>BANYUMAS</div> <div></div> <div>RSUD BANYUMAS</div>	<div>BAYI IBU DIABETES MELLITUS</div>		
	<div>No. Dokumen</div> <div>445/04.14.033/</div> <div>Rev.00/2022</div>	<div>No. Revisi</div> <div>0</div>	<div>Halaman</div> <div>2 dari 2</div>
	<div><div>3. Laringoskop dan ETT</div><div>4. Hitung dosis surfaktan yg diperlukan, apabila menggunakan Survanta®, dosis yang diperlukan adalah 100 mg/Kg atau 4 ml/Kg</div><div>5. Hangatkan surfaktan dengan meletakkan di suhu kamar selama 20 menit atau dengan menggenggam selama 8 menit</div><div>6. Masukkan semua dosis surfaktan ke dalam spuit no. 20. Jangan menggunakan filter atau dikocok</div><div>7. Sambungkan spuit yang telah terisi surfaktan dengan kateter no. 5 dengan lubang di ujung atau bisa menggunakan pipa lambung no.5.</div><div>8. Isi kateter tersebut dengan surfaktan.</div><div>9. pastikan patensi dan letak ETT Sebelum surfaktan diberikan</div><div>10. Jika perlu lakukan penghisapan dulu pada pipa endotrakea yang sudah terpasang</div><div>11. Pada strategi rescue sesuaikan setting ventilator menjadi RR: 60 X/mnt, IT: 0.5 detik, FiO2: 1 sebelum dosis pertama dimasukkan.</div><div>12. Masukkan surfaktan dlm 3 dosis yg terbagi sama dengan posisi bayi telentang</div><div>13. Segera lakukan Ventilasi Tekanan Positif (VTP) setelah setiap dosis dimasukkan selama 30 detik dng kecepatan 60 X/mnt, apabila masih dikhawatirkan ada regurgitas cairan surfaktan VTP dapat diperpanjang</div><div>14. Lakukan pengawasan secara ketat untuk gerakan dinding dada, Saturasi O2 dengan pulse oksimeter, denyut nadi, frekuensi napas, pengembangan dada dan warna kulit selama prosedur memasukkan surfaktan</div></div>		

<div>PEMERINTAH KABUPATEN BANYUMAS</div> <div></div> <div>RSUD BANYUMAS</div>	BAYI IBU DIABETES MELLITUS		
	No. Dokumen 445/04.14.033/ Rev.00/2022	No. Revisi 0	Halaman 3 dari 3
RUANG LINGKUP	<div>1. Perinatologi</div> <div>2. SMF Ilmu Kesehatan Anak</div> <div>3. Instalasi laboratorium klinis</div>		